

## PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Vinda Fristiani<sup>1</sup>, Haezah Mazaya Syadzwani<sup>2</sup>, Ocen Paraga Yugo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[vinda4114@gmail.com](mailto:vinda4114@gmail.com), [haezahmazayasyadzwani@gmail.com](mailto:haezahmazayasyadzwani@gmail.com),

[yogooocenprajag@gmail.com](mailto:yogooocenprajag@gmail.com)

Received: 30-01-2026

Revised: 25-02-2026

Approved: 22-03-2026

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan manufaktur di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan peringkat PROPER, dengan teknik purposive sampling serta analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), serta berkontribusi terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, di mana perusahaan dengan tingkat penerapan green accounting dan peringkat PROPER yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, meskipun dalam jangka pendek terdapat kemungkinan tekanan biaya yang mempengaruhi profitabilitas. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting berperan sebagai strategi bisnis yang mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendukung keberlanjutan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan apabila diterapkan secara konsisten dan berorientasi jangka panjang.*

**Kata Kunci:** Green Accounting, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Perusahaan Manufaktur

### PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan perusahaan yang beraktivitas di unit industri manufaktur di Indonesia tercatat sekitar 30.000 unit usaha aktif. Selanjutnya, data BPS hingga Oktober 2025 menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan industri manufaktur, yang mencapai 35.134 unit usaha aktif pada kategori skala besar dan menengah (Rahmatika, Putri Nadia, 2025). Banyaknya aktivitas industri di Indonesia membawa konsekuensi yang signifikan terhadap kondisi lingkungan, khususnya terkait limbah yang dihasilkan. Pengelolaan limbah yang tidak terstruktur berpotensi menimbulkan berbagai bentuk kerusakan lingkungan, seperti pencemaran air dan udara, serta dapat berdampak pada kesehatan manusia dan organisme hidup lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi turut memicu munculnya permasalahan lingkungan, yang sebagian besar berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, biasanya dipisahkan dari lingkungan sosial dan alam di sekitarnya, sehingga keberadaan dan aktivitasnya memiliki implikasi langsung terhadap masyarakat sekitar (Muhammad Fayaadh Et Al., 2024).

Perkembangan perekonomian modern telah memunculkan berbagai persoalan lingkungan, seperti peningkatan suhu bumi, serta aktivitas industri yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya (Edbert, 2025). Seiring dengan semakin besarnya dampak kegiatan perusahaan terhadap keberlanjutan sebagai bagian dari pelestarian lingkungan dan alam, disiplin akuntansi mendukung inisiatif tersebut melalui praktik pengungkapan sukarela pada laporan keuangan perusahaan yang menyoroti biaya lingkungan. Salah satu bentuk peran akuntansi tersebut diwujudkan melalui Implementasi green accounting, atau akuntansi lingkungan, yang memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan (Martha Angelina,

2021). Penerapan green accounting mulai mendapatkan perhatian dan dikenal luas di kawasan Eropa sejak dekade 1970-an. Green accounting dipahami sebagai suatu proses yang mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyusunan laporan atas informasi lingkungan dan keuangan yang bertujuan untuk menekan dampak lingkungan sekaligus mengendalikan biaya yang timbul dari aktivitas perusahaan. Penerapan green accounting dipandang sebagai langkah awal yang sistematis dalam upaya menciptakan pengelolaan lingkungan yang lebih sehat dan terarah.

Melalui penerapan tersebut, perusahaan didorong untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengurangi berbagai permasalahan lingkungan yang muncul sebagai akibat dari kegiatan operasionalnya (Ardiansyah et al., 2025). Selain implementasi green accounting, kualitas pengelolaan perusahaan juga dapat dilihat melalui capaian PROPER, yaitu Program Penilaian Tingkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah program yang menilai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan sekaligus mendorong partisipasi perusahaan dalam pelestarian lingkungan (Edbert, 2025). Penilaian perusahaan tidak hanya mempertimbangkan aspek lingkungan, tetapi juga kinerja yang dicapai, khususnya kinerja keuangan, yang mencerminkan tingkat profitabilitas serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui Return on Assets (ROA), indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba (Ayu Stevani Silalahi, Mila Susanti, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh green accounting terhadap kinerja perusahaan. Lestari, (2025) Menemukan bahwa green accounting belum secara langsung memengaruhi kinerja keuangan, namun dapat diperkuat melalui tata kelola perusahaan yang baik. Sebaliknya Penelitian (Ahmad Maulana Husni, Ma'rufatur Rodhiyah & 2021-2023), 2023) membuktikan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Temuan terbaru oleh (kharisma khoirun nisa, a.zuliyansyah, 2025) juga menunjukkan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh positif baik secara persial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti empiris terkait peran green accounting terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan manufaktur Indonesia.

## **KAJIAN TEORI**

Dalam perspektif teori pemangku kepentingan, perusahaan hanya menjalankan aktivitas kepentingan internal, tapi dituntut untuk memberikan kontribusi dengannilai bagi pihak yang mempunyai kepentingan pada keberlangsungan kegiatan (Annisa, 2024). Berdasarkan pandangan tersebut, teori stakeholder dipahami sebagai kerangka strategis manajemen perusahaan diharapkan melaksanakan berbagai kegiatan yang dianggap relevan dan bernilai oleh stakeholder, serta mengomunikasikan kembali aktivitas tersebut secara transparan. Penyampaian informasi terkait dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan menjadi hak para pemangku kepentingan, mengingat dukungan mereka berperan penting dalam keberlangsungan aktivitas perusahaan. Selain itu, teori ini menegaskan semua pemangku kepentingan seharusnya berhak memperoleh peran dan dampak aktivitas operasional korporasi terhadap lingkungan sekitarnya (Lestari, 2025).

## **Teori Legitimasi**

Menurut Dowling dan Pfeffer, teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan perlu memenuhi ekspektasi masyarakat serta mematuhi norma dan etika sosial guna Mempertahankan Reputasi Dan Keberlanjutan Usaha (Agnes Yunia Putri, Agus Satria Wibowo, 2022). Kepatuhan terhadap standar sosial tersebut berperan dalam memperkuat citra perusahaan sekaligus mengurangi potensi risiko hukum dan sosial. Selain itu, teori legitimasi juga menjadi landasan yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Melalui perspektif ini, perilaku organisasi dapat dinilai dan diarahkan agar selaras dengan norma-norma sosial, khususnya dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, legitimasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyusunan pendekatan strategis perusahaan, khususnya untuk memposisikan diri di tengah masyarakat yang dinamis dan terus berkembang.

## **Green Accounting**

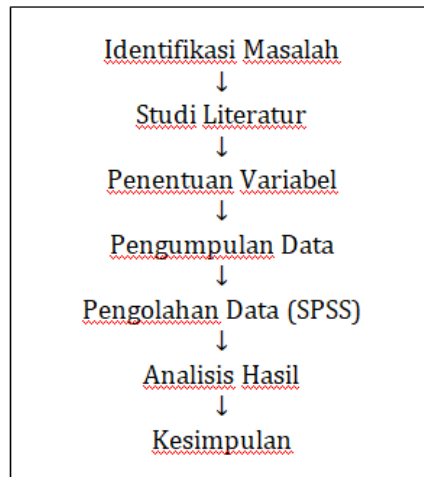
*Green accounting* dikatakan merupakan suatu metode akuntansi yang hanya memperhitungkan dampak finansial langsung, Dengan demikian, dapat mencerminkan upaya perusahaan dalam memadukan pertimbangan lingkungan dalam pengambilan keputusan finansial. Pengaplikasian green accounting oleh perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan menunaikan tanggung jawab kepada stakeholder (Kharisma Khoirun Nisa, A.Zuliyansyah, 2025) yang didasarkan pada pandangan bahwa kepentingan stakeholder tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga pada nilai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, khususnya terkait implikasi lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Adapun regulasi yang mendasari penerapan green accounting antara lain Pengelolaan Lingkungan Hidup menetapkan kewajiban bagi setiap pihak yang menjalankan kegiatan usaha untuk menjaga dan mengelola lingkungan, sekaligus menyampaikan informasi terkait kondisi lingkungan secara tepat dan akurat.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini menerapkan studi ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian literatur. Metode ini menitikberatkan pada proses pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari bahan tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta karya tulis akademik lainnya, yang juga dikenal sebagai penelitian literatur. Adapun jenis pendekatan dalam studi ini bersifat deskriptif (Nur Achriaty Achmar, 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas untuk menguji pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan manufaktur di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Tsuraya et al., 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria :

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian.
- 2) Perusahaan mengikuti penilaian PROPER.
- 3) Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Tahapan analisis meliputi uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f).



**Gambar 1.** Alur Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Analisis informasi numerik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kinerja Keuangan	30	,0029	,1646	,053093	,0370075
Green Accounting	30	0	1	,67	,479
Kinerja Lingkungan	30	3	4	3,27	,450
Valid N ( <i>listwise</i> )	30				

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar 0,0029 dan maksimum sebesar 0,1646 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,053093, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang relatif moderat dengan variasi yang cukup terlihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,0370075. Sementara itu, variabel green accounting memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,67, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur dalam sampel telah menerapkan praktik green accounting meskipun belum sepenuhnya merata. Adapun kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 4 dengan rata-rata sebesar 3,27, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan berada pada kategori kinerja lingkungan yang cukup baik. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung telah mengimplementasikan green accounting dan memiliki kinerja lingkungan yang relatif

baik, yang kemudian berpotensi mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan, meskipun tingkat variasi antar perusahaan masih cukup signifikan.

### **Peran *Green Accounting* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan**

Temuan ini mengindikasikan penerapan *green accounting* cenderung memberikan dampak positif pada tingkat kinerja keuangan perusahaan, khususnya untuk perusahaan manufaktur. Pengukuran *green accounting* dengan peringkat PROPER menunjukkan adanya peningkatan *Return on Assets (ROA)*, yang mencerminkan jika pengelolaan lingkungan positif mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang optimal berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Temuan yang sejalan juga dikemukakan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwasannya praktik *green accounting* mencerminkan hubungan memberikan kontribusi positif yang nyata dengan indikator kinerja finansial perusahaan manufaktur. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memperhitungkan pengeluaran lingkungan dalam manajemen keuangan pada aktivitas operasionalnya mampu memperoleh keuntungan ekonomi melalui peningkatan reputasi perusahaan serta tumbuhnya kepercayaan investor. Meskipun demikian, terdapat temuan yang berbeda langsung pada kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi karena biaya lingkungan masih dipandang sebagai komponen biaya yang berpotensi menekan laba dalam waktu yang lebih singkat. Namun, hal ini juga menegaskan bahwasannya *green accounting* dapat memberikan kontribusi positif apabila diperkuat bergantung pada kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang sesuai prinsip GCG (Kharisma Khoirun Nisa, A.Zuliyansyah, 2025). Variasi yang diamana menunjukan diamana pengaruh *green accounting* pada kinerja keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi dan karakteristik perusahaan bersifat jangka panjang serta sangat ditentukan oleh efektivitas perusahaan dalam mengelola serta mengomunikasikan kebijakan lingkungan kepada para pemangku kepentingan

### **Implikasi Kinerja Lingkungan**

Penggunaan peringkat PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan menjadi dasar penting dalam menilai implikasinya pada hasil keuangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwasannya kinerja lingkungan sangat berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur bidang basic material, dengan perusahaan berperingkat PROPER lebih cenderung memiliki tingkat ROA yang optimal, sehingga mengurangi potensi risiko lingkungan dan menekan biaya operasional di masa yang akan datang (Melya Nur Halizah Et Al., 2025). Sebaliknya, penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan dapat menurunkan kinerja keuangan dalam jangka pendek, akibat tingginya pengeluaran yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi persyaratan lingkungan, namun manfaat ekonomi berkaitan dengan prestasi lingkungan itu belum terlihat langsung. Variasi hasil kajian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mengandung trade-off antara biaya dan manfaat, sehingga pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan yang menonjol dalam jangka waktu tertentu (Rahmatika, Putri Nadia, 2025).

### **Implementasi Biaya Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan**

Kajian ini mengungkapkan bahwasannya pengeluaran pengeluaran terkait lingkungan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Temuan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan biaya lingkungan bisa dipandang sebagai penanaman modal

strategis karena memperbaiki reputasi badan usaha dan legitimasi sosial, yang selanjutnya membantu kinerja keuangan secara tidak langsung (Septiawati, 2025). Namun demikian, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum efektif dalam memperkuat atau memperlemah implementasi *green accounting* serta elasi kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menegaskan bahwa praktik tata kelola perusahaan di Indonesia sampai sekarang ini lebih berorientasi pada pemenuhan kepatuhan formal daripada pengembangan strategi keberlanjutan perusahaan (Lestari, 2025).

### **Implikasi Teori dan Temuan Empiris**

Secara *teoretis*, temuan sintesis penelitian mengokohkan kerangka teori legitimasi dan teori *stakeholder* dimana menegaskan komitmen pengelolaan sekitar cenderung meraih dukungan sosial serta penunjang dari para pemangku kepentingan. Dukungan tersebut yang pada gilirannya mempengaruhi peningkatan performa keuangan perusahaan. Meskipun demikian, (Viona Adikasiwi, Jacobus Widiatmoko & (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), 2024) dampak positif tersebut tidak selalu muncul secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik industri, skala perusahaan, serta rentang waktu pengamatan pada penelitian. Secara empiris, dari penelitian ini ditemukan bahwa pengaplikasian *green accounting* serta peningkatan kinerja lingkungan juga dipandang seperti kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan, namun juga berfungsi sebagai strategi bisnis yang mampu memperkuat daya saing. Apabila dikelola secara konsisten dan berorientasi jangka panjang, praktik tersebut mampu memberikan kontribusi tambahan bagi perusahaan, baik dari dimensi kinerja keuangan maupun *sustainability* usaha (Dida Nurfadilah, 2026). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang lebih baik.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), yang mengidentifikasi bahwa pengelolaan biaya lingkungan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (AHMAD, 2023) dan (Kharisma, 2025) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan (Agnes, 2022) yang menemukan bahwa *green accounting* belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat *green accounting* lebih bersifat jangka panjang dan bergantung pada konsistensi implementasi perusahaan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan peringkat PROPER yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan manufaktur di Indonesia, di mana perusahaan yang menerapkan *green accounting* secara lebih baik cenderung memiliki tingkat profitabilitas (ROA) yang lebih tinggi serta kinerja lingkungan yang lebih baik yang tercermin dari peringkat PROPER; hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dan aktivitas lingkungan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, memperkuat

reputasi perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder, meskipun dalam jangka pendek masih terdapat potensi penurunan laba akibat tingginya biaya lingkungan, sehingga manfaat optimal dari green accounting lebih terlihat dalam jangka panjang dan bergantung pada konsistensi serta efektivitas implementasinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Yunia Putri, A., & Agus Satrya Wibowo. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 221–231.
- Ahmad Maulana Husni, A., Ma'rufatur Rodhiyah, M., & A. F. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).
- Annisa Miftahul Rosada, A., Khoirul Riyansyah, K., Muji Wasini, M., Siti Khodijah, S., & Ersi Sisdianto, E. (2024). Analisis Penerapan Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan dan Green Accounting terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4).
- Ardiansyah, A. A., Zakaria, A., & Khairunnisa, H. (2025). Analisis Pengaruh Green Accounting, Sales Growth dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 4748–4762.
- Ayu Stevani Silalahi, A., Mila Susanti, M., & J. Y. H. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 93–110.
- Dida Nurfadilah, D., Rohma Septiawati, R., & Isan Nasihin, I. (2026). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 84–97.
- Edbert, N. B. (2025). Elemen-elemen yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, VII(2), 787–795.
- Kharisma Khoirun Nisa, K., & A. Zuliyansyah, A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1329–1342.
- Lestari, P. A. (2025). Green Accounting dan Pengendalian Intern: Strategi Akuntansi Berkelanjutan untuk Mendorong Industri Manufaktur Ramah Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Martha Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Melya Nur Halizah, M., et al. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi*, 15–24.
- Muhammad Fayaadh, M., et al. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156.
- Nur Achriaty Achmar, N. A. (2025). Green Accounting dan Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8, 189–196.
- Rahmatika, Putri Nadia, R. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 292–306.
- Septiawati, R. (2025). Teknologi Hijau dan Strategi Keuangan Berkelanjutan: Studi Implementasi Green Accounting pada Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 250–257.

- Tsuraya, A. W. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14, 1–11.
- Viona Adikasiwi, V., Jacobus Widiatmoko, J., & M. G. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 367–377.